

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting dalam keberlangsungan hidup seorang manusia karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat menciptakan diri yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, berbudi luhur dan memiliki ide serta gagasan yang cemerlang guna bekal dalam menciptakan masa depan yang lebih baik. Pada abad 21 ini, pendidikan memiliki peran dalam mempersiapkan generasi penerus agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan, salah satunya adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut sejalan dengan Richland & Simms (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi atau disebut dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Sebuah studi terbaru yang dilakukan oleh DeAngelo et. al. melaporkan bahwa 99% Lembaga didukung untuk mengajar berpikir kritis sebagai tujuan paling penting Pendidikan (Huber & Kuncel, hlm. 2). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nosich dan William menunjukkan bahwa kemampuan untuk berpikir kritis sangat penting tidak hanya untuk keberhasilan siswa di kelas, tetapi sebagai keterampilan seumur hidup (Han & Brown, 2013). Bila berpikir kritis dikembangkan, seseorang cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen, dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir secara sistematis, penuh rasa ingin tahu, dewasa dalam berpikir dan dapat berpikir secara mandiri (Adryati, 2020). Siswa yang berpikir kritis akan menjadikan penalaran sebagai landasan berpikir, berani mengambil keputusan dan konsisten dengan keputusan tersebut (Lestari, 2014). Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis, jika kerja nalar dan kemampuan argumentasinya melibatkan tiga hal yakni, Sikap menanggapi berbagai persoalan, menimbang berbagai persoalan yang dihadapi dalam pengalaman dan kemampuan memikirkannya secara mendalam, Pengetahuan akan metode berpikir/bernalas dan inkuiri logis, dan keterampilan atau kecakapan menerapkan metode-metode tersebut (Sitohang, 2012, hlm. 4).

Pada tahun 2018 pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mulai diperkenalkan dan dikembangkan di Indonesia, dan pada tahun tersebut ujian nasional mulai menerapkan soal-soal HOTS (Subekti & Krisnawati, 2019). Namun ternyata menimbulkan permasalahan dimana banyak siswa yang mengeluh mengenai sulitnya soal-soal yang diberikan. Hal tersebut didukung juga oleh data yang diperoleh dari BPS yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian nasional yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata UN sebesar 47,93 sedangkan tahun 2018 rata-rata UN hanya 45,69. penurunan ini terjadi pada berbagai mata pelajaran salah satunya pelajaran ekonomi yang pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata 50,26 turun menjadi 47,05 pada tahun 2018.

Rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa juga sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan di MAN 2 Kota Bandung. Berikut hasil test kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 1.1 Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS
MAN 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nilai Tes	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61-80	Tinggi	4	2%
3	41-60	Sedang	58	36%
4	21-40	Rendah	74	46%
5	0-20	Sangat Rendah	26	16%
Jumlah Siswa			162	

Sumber: Data Hasil Pengolahan

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mendapatkan nilai tes yang sangat tinggi dan nilai tes pada kategori tinggi hanya sebanyak 4 orang siswa dengan presentasi sebesar 2%. Sementara siswa dengan nilai tes berkategori rendah dan sangat rendah masing-masing sebanyak 74 dan 26 siswa dengan persentase lebih dari 50%. Hal ini menggambarkan permasalahan tingkat berpikir kritis yang terjadi pada peserta didik kelas XI IPS di MAN 2 Kota Bandung masih rendah dan perlu dicari solusinya.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik salah satunya karena pembelajaran di sekolah yang tidak menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka, peserta didik cenderung dilatih dengan hafalan-hafalan dan soal yang terbatas pada pengetahuan, pemahaman dan paling tinggi penerapan sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik tidak berkembang.

Permasalahan tersebut ternyata sama dengan apa yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Kota Bandung bahwa pada saat proses pembelajaran para siswa terlihat kurang antusias, seperti hanya terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. padahal guru sudah mencoba beberapa strategi yang diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Serta beliau juga berpendapat bahwa kurang antusiasnya siswa pada saat proses pembelajaran dikarenakan dampak pandemi dimana para siswa terbiasa belajar dirumah yang cenderung lebih santai. Selain itu, Ketika dihadapi dengan pertanyaan atau soal ujian yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, siswa seringkali kebingungan yang pada akhirnya membuat nilai mereka menjadi rendah. Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X dan XI IPS MAN 2 Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Kota Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Kota Bandung berdasarkan tingkatan kelas?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Kota Bandung berdasarkan jenis kelamin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Kota Bandung berdasarkan tingkatan kelas.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Kota Bandung berdasarkan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan baru, khususnya dalam hal mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru terhadap proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, sebagai bahan evaluasi untuk melihat seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi para peserta didik untuk terus meningkatkan hasil belajarnya berupa kemampuan berpikir kritis.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk selalu memantau dan membantu kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya dalam hal analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat guna sebagai media informasi mengenai analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai isi skripsi secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui sistematika berikut ini:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan komponen awal dari skripsi yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bab ini memaparkan mengenai kajian Pustaka dari teori yang menjelaskan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka teoritis yang tergambar dalam kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji asumsi klasik.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini memaparkan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan juga menjelaskan implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian, baik untuk pihak yang membutuhkan ataupun penelitian selanjutnya.